

LECTURER ASSISTANCE STRATEGIES IN OPTIMIZING COMMUNITY SERVICE PROGRAMS BY KPM STAIN MEULABOH STUDENTS

Sumardi Efendi^{1*}, Muflihatul Fauza¹, Muhammad Iqbal¹, Ramli¹,
Hendra SH¹, Danil Zuhendra¹, M. Aditya Ananda¹

¹ STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Jl. Alue Peunyareng, Meulaboh 23681, Indonesia

Email: Sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id

Diajukan: 10 Februari 2025

Diterima: 29 May 2025

Diterbitkan: 30 June 2025

Article History

Received. : 10 Februari 2025

Revised. : 29 May 2025

Published: 30 June 2025

Key Words:

Lecturer mentoring,
Community service, Students,
Empowerment

Kata Kunci:

Pendampingan Dosen,
Pengabdian Masyarakat,
Mahasiswa, Pemberdayaan

Copyright

© Malik Al-Shalih, Sumardi
Efendi, et.al.

This is an open-access article
under the [CC-BY-SA License](#).



Abstract

The Community Service Lecture Program (KPM) is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education which aims to foster social awareness and develop students' capacity in empowering the community. However, the effectiveness of its implementation is often constrained by the lack of systematic mentoring strategies from the supervising lecturers. This study aims to analyze the lecturer mentoring strategy in optimizing the implementation of the community service program by KPM STAIN Meulaboh students. The method used is descriptive qualitative with a participatory approach, through observation, interviews, and documentation of student and supervising lecturer activities. The results of the study indicate that mentoring carried out actively, participatively, and in a directed manner can improve the quality of program planning, implementation, and evaluation by students. Students who receive intensive mentoring show better abilities in identifying community needs, designing programs based on local potential, and establishing effective collaboration with village stakeholders. The mentoring strategy also contributes to shaping students' character as agents of social change. It can be concluded that the active involvement of lecturers in all stages of KPM is the key to the success of impactful and sustainable service.

Abstrak

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial dan pengembangan kapasitas mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat. Namun, efektivitas pelaksanaannya sering kali terkendala oleh kurangnya

strategi pendampingan yang sistematis dari dosen pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendampingan dosen dalam mengoptimalkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPM STAIN Meulaboh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan mahasiswa dan dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara aktif, partisipatif, dan terarah mampu meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program oleh mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat pendampingan intensif menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang program berbasis potensi lokal, serta menjalin kolaborasi efektif dengan stakeholder desa. Strategi pendampingan juga berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dosen dalam seluruh tahapan KPM merupakan kunci keberhasilan pengabdian yang berdampak dan berkelanjutan.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam pendidikan tinggi di Indonesia, selain pendidikan dan penelitian. Tri Dharma Perguruan Tinggi mengharuskan setiap insan akademik untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu, tetapi juga turut aktif dalam mendarmabaktikan keilmuan mereka untuk kepentingan masyarakat luas (Hamdi et al., 2024). STAIN Meulaboh sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi Islam negeri di Aceh Barat berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) (Efendi, Hamdi, et al., 2023). KPM menjadi wahana penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata, sekaligus membangun karakter, empati sosial, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika masyarakat (Efendi, Kasih, et al., 2023). Meski demikian, dalam implementasinya, efektivitas program ini sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas pendampingan yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa KPM mampu melaksanakan program pengabdian secara optimal. Beberapa kendala yang sering dihadapi mencakup kurangnya pemahaman mahasiswa tentang konsep pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal, minimnya perencanaan kegiatan yang terstruktur, serta lemahnya kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata di masyarakat. Kondisi ini tentu membutuhkan intervensi yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan dari para dosen pembimbing. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan konsultan akademik yang aktif membimbing mahasiswa agar dapat merancang dan melaksanakan program pengabdian yang berdampak nyata (Hendra et al., 2024). Oleh karena itu, strategi pendampingan dosen memegang

peranan krusial dalam upaya mengoptimalkan capaian program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPM STAIN Meulaboh.

Pendampingan yang efektif harus didasari oleh pendekatan yang partisipatif dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa dan masyarakat setempat. Artinya, dosen pembimbing harus memahami karakteristik lokalitas tempat KPM berlangsung, tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, serta potensi yang dapat dikembangkan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa akan dibimbing untuk menyusun program kerja yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan. Selain itu, dosen pendamping juga harus membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar seperti teknik asesmen sosial, metode pemberdayaan masyarakat, manajemen proyek, hingga kemampuan komunikasi dan kerja tim (Efendi & Taran, 2022). Tanpa pendampingan yang intensif dan berorientasi pada capaian kompetensi ini, program KPM berpotensi berjalan secara seremonial tanpa memberi kontribusi substansial bagi masyarakat.

Konteks kekinian menuntut adanya inovasi dalam strategi pendampingan. Transformasi sosial akibat perkembangan teknologi informasi, perubahan struktur sosial pedesaan, serta dinamika ekonomi lokal mengharuskan dosen dan mahasiswa mampu mengadaptasi pendekatan pengabdian mereka (Saputra et al., 2024). Pendampingan harus diarahkan untuk menumbuhkan pemikiran kritis mahasiswa dalam merancang program berbasis riset tindakan (*action research*), memanfaatkan teknologi digital untuk pemberdayaan ekonomi lokal, serta memperkuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kemandirian, dan keberlanjutan (Azhari et al., 2023). Dalam kerangka ini, peran dosen bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi sebagai mitra berpikir yang mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan di masyarakat.

Dalam pengembangan strategi pendampingan ini, diperlukan integrasi antara teori dan praktik yang konsisten. Pendekatan berbasis teori memungkinkan mahasiswa memahami landasan konseptual dari setiap intervensi yang dilakukan, sedangkan praktik lapangan memberikan ruang aktualisasi keterampilan. Dosen pendamping harus mampu menjembatani keduanya melalui metode supervisi yang adaptif dan reflektif. Supervisi adaptif berarti dosen harus responsif terhadap dinamika kebutuhan mahasiswa dan masyarakat selama proses KPM, sementara supervisi reflektif mendorong mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil kerja mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan perbaikan ke depan.

Selain itu, faktor komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa menjadi fondasi utama dalam pendampingan. Dosen perlu membangun hubungan yang didasari pada rasa saling percaya, keterbukaan, dan penghargaan terhadap ide-ide mahasiswa. Komunikasi dua arah yang konstruktif akan menciptakan suasana pendampingan yang tidak kaku dan searah, tetapi dialogis dan kolaboratif. Dengan demikian, mahasiswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide, berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Pendampingan yang berbasis komunikasi humanistik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi internal mahasiswa dalam menjalankan pengabdian masyarakat.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat tantangan dalam implementasi strategi pendampingan ini. Salah satunya adalah beban kerja dosen yang tinggi sehingga mengurangi intensitas pendampingan yang ideal. Selain itu, adanya disparitas kemampuan antar mahasiswa dalam merespons bimbingan juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, perlu dikembangkan sistem pendampingan berbasis kelompok kecil atau peer mentoring, di mana mahasiswa yang lebih maju dapat membantu temannya dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian. Dosen dapat mengarahkan dan memfasilitasi interaksi ini sehingga tercipta budaya saling belajar di antara mahasiswa.

Sebagai upaya sistematis, STAIN Meulaboh perlu mengembangkan modul dan pedoman pendampingan yang jelas, yang tidak hanya berisi prosedur administratif, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip dasar pemberdayaan masyarakat, teknik fasilitasi, metode supervisi, dan indikator keberhasilan program KPM (Efendi et al., 2024). Dengan adanya acuan ini, diharapkan dosen pembimbing dapat menerapkan strategi pendampingan yang lebih terstruktur dan terukur. Selain itu, institusi perlu memberikan pelatihan khusus bagi dosen pembimbing terkait teknik-teknik pendampingan efektif, serta menyediakan forum berbagi pengalaman antar dosen untuk memperkaya praktik-praktik baik dalam pendampingan KPM.

Pendampingan dosen yang optimal akan memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat sasaran program. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat, merancang intervensi yang relevan, dan melaksanakan kegiatan dengan pendekatan partisipatif. Pada akhirnya, masyarakat akan merasakan manfaat yang nyata dari keberadaan mahasiswa KPM, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra positif STAIN Meulaboh di tengah-tengah masyarakat. Lebih jauh lagi, proses ini akan membentuk karakter mahasiswa sebagai intelektual yang peka terhadap realitas sosial dan siap berkontribusi dalam pembangunan berbasis masyarakat.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif dan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat (Zulfahmi et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan semangat pemberdayaan dalam pengabdian masyarakat, di mana mahasiswa sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga agen perubahan yang berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program berbasis kebutuhan riil masyarakat (Sukri et al., 2023). PAR mendorong keterlibatan semua pihak secara setara dalam proses identifikasi masalah hingga refleksi terhadap hasil yang dicapai.

Tahapan kegiatan dimulai dengan pemetaan sosial partisipatif yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi lokal. Dalam proses ini, mahasiswa difasilitasi oleh dosen pendamping untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok bersama masyarakat. Hasil dari tahapan ini digunakan

untuk merumuskan program kerja KPM yang sesuai dengan konteks lokal. Dosen tidak hanya berperan sebagai pembimbing administratif, melainkan sebagai fasilitator ilmiah yang mengarahkan mahasiswa agar berpikir kritis, solutif, dan berbasis data dalam menyusun rencana aksi.

Selanjutnya, pelaksanaan program dilakukan melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa dan masyarakat, dengan supervisi langsung dari dosen pendamping. Proses ini juga disertai dengan refleksi dan evaluasi berkala menggunakan prinsip-prinsip PAR, seperti perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan pembelajaran bersama (*mutual learning*). Evaluasi dilakukan dengan menilai efektivitas strategi pendampingan dan ketercapaian tujuan program. Dengan metode ini, pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan output nyata, tetapi juga memperkuat kompetensi mahasiswa dan mempererat hubungan kemitraan antara kampus dan masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendampingan dosen memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPM STAIN Meulaboh. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi lebih kepada penguatan kapasitas mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program berbasis kebutuhan masyarakat. Dosen memainkan peran sebagai fasilitator yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertindak solutif terhadap persoalan-persoalan nyata di lokasi pengabdian. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa mampu membangun relasi sosial yang kuat dengan masyarakat dan menyusun program yang lebih kontekstual serta relevan dengan kondisi lokal.

Salah satu indikator keberhasilan pendampingan terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan program mahasiswa. Sebelum dilakukan pendampingan secara intensif, sebagian besar proposal kegiatan mahasiswa terkesan umum, tidak berbasis data, serta kurang mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Namun setelah mendapatkan bimbingan dari dosen, mahasiswa mampu melakukan pemetaan sosial secara lebih sistematis. Mereka dibimbing untuk melakukan observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan menyusun prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi dan keterjangkauan sumber daya. Hasilnya, program-program yang disusun lebih terarah, seperti pelatihan literasi digital untuk remaja desa, pembinaan ekonomi produktif bagi ibu rumah tangga, hingga kegiatan edukasi lingkungan yang melibatkan pelajar sekolah.

Selain itu, pendampingan dosen juga berperan dalam membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan program pengabdian. Melalui forum diskusi dan evaluasi mingguan yang difasilitasi oleh dosen, mahasiswa diajak untuk merefleksikan pengalaman lapangan, menyampaikan tantangan yang dihadapi, dan merumuskan strategi penyelesaian masalah secara kolektif. Proses ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan problem solving mahasiswa. Mereka tidak hanya menyampaikan permasalahan, tetapi juga mulai terbiasa menganalisis akar masalah dan merancang langkah taktis yang

dapat diterapkan secara langsung di masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa pendampingan bukan sekadar proses kontrol, melainkan juga sebagai ruang pembelajaran aktif yang mengasah daya pikir kritis mahasiswa.

Dalam konteks implementasi program, hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendampingan intensif dari dosen cenderung lebih konsisten dan produktif dalam menjalankan kegiatan. Mereka juga mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efisien. Dosen pendamping memberikan arahan teknis dalam penyusunan jadwal kegiatan, penggunaan anggaran, serta pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan. Mahasiswa didorong untuk melibatkan tokoh-tokoh lokal dan kelompok sasaran sebagai mitra kerja, bukan sekadar sebagai objek kegiatan. Hasilnya, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan mahasiswa meningkat secara signifikan, bahkan dalam beberapa kasus, masyarakat turut serta dalam mendanai kegiatan karena merasa memiliki program tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan dosen berhasil menanamkan nilai kolaboratif dan partisipatif dalam diri mahasiswa.

Dari sisi dampak terhadap masyarakat, program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendampingan aktif dari dosen menunjukkan hasil yang lebih berdampak dan berkelanjutan. Misalnya, di salah satu desa lokasi KPM, mahasiswa yang mengembangkan program pelatihan keterampilan menjahit bagi ibu rumah tangga berhasil membentuk kelompok usaha kecil yang tetap berjalan setelah masa KPM berakhir. Ini tidak lepas dari arahan dosen yang mendorong mahasiswa untuk menggandeng mitra lokal dan mendesain program dengan pendekatan pemberdayaan, bukan bantuan sesaat. Di tempat lain, program edukasi lingkungan yang dilakukan mahasiswa berhasil menginisiasi pembentukan kelompok pemuda peduli lingkungan yang mendapat dukungan dari pemerintah desa. Ini menjadi bukti bahwa strategi pendampingan dosen memberikan kontribusi konkret terhadap keberlanjutan dampak program pengabdian.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi strategi pendampingan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dosen dalam melakukan kunjungan lapangan secara rutin. Dosen yang memiliki beban tridharma tinggi terkadang tidak bisa melakukan supervisi langsung secara optimal, sehingga beberapa mahasiswa merasa kehilangan arah dalam menjalankan program. Meski ada alternatif pendampingan secara daring, namun interaksi langsung di lapangan tetap diperlukan untuk memahami dinamika sosial masyarakat secara lebih mendalam. Selain itu, tidak semua mahasiswa mampu menyerap dan menerapkan arahan dari dosen dengan baik. Diperlukan pendekatan individual dalam mendampingi mahasiswa dengan karakter dan kemampuan yang beragam, yang tentu menuntut waktu dan energi lebih dari para dosen pembimbing.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, sebagian dosen mulai mengembangkan sistem pendampingan berbasis kelompok kecil (mentoring kelompok), di mana satu dosen membimbing beberapa mahasiswa dalam kelompok kerja yang memiliki tema program serupa. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan intensitas komunikasi dan efektivitas supervisi. Dosen tidak hanya memberi arahan umum, tetapi juga terlibat dalam diskusi tematik yang lebih fokus. Mahasiswa pun merasa lebih nyaman untuk berdiskusi dan saling belajar satu sama lain. Pendekatan ini juga memperkuat solidaritas di antara mahasiswa,

karena mereka saling membantu dalam merancang dan mengimplementasikan program yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pendampingan dosen yang terstruktur, partisipatif, dan adaptif sangat efektif dalam mengoptimalkan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPM STAIN Meulaboh. Pendampingan yang dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi akhir memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk berkembang, baik secara intelektual maupun sosial. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap kondisi masyarakat, mampu menerjemahkan ilmu ke dalam praktik, serta memiliki semangat untuk berkontribusi secara nyata. Bagi institusi, keberhasilan ini merupakan modal penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan KPM dan penguatan peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat. Dengan terus mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pendampingan, diharapkan praktik baik ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan inspiratif bagi perguruan tinggi lainnya. Berikut beberapa dokumentasi DPL di Lapangan:



Gambar 1 dan 2: Penyerahan Mahasiswa KPM kepada Bapak Keucik



Gambar 3 dan 4: Kunjungan Dosen DPL kepada Mahasiswa KPM

Gambar 1 memperlihatkan momen formal penyerahan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari pihak kampus kepada pemerintah gampong. Dalam gambar tersebut, tampak perwakilan dosen pembimbing menyerahkan secara simbolis mahasiswa kepada Bapak Keucik selaku kepala gampong. Suasana terlihat hangat dan penuh kekeluargaan, dengan latar belakang yang menunjukkan balai gampong sebagai pusat kegiatan masyarakat setempat.

Gambar 2 menggambarkan interaksi lebih dekat antara mahasiswa peserta KPM dan Bapak Keucik setelah prosesi serah terima. Dalam gambar ini, terlihat senyum dan sambutan hangat dari aparat gampong sebagai bentuk penerimaan terhadap kehadiran mahasiswa.

Momen ini menjadi simbol awal kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam membangun dan memajukan potensi lokal.

Kedua gambar tersebut menjadi dokumentasi penting yang menunjukkan keterlibatan aktif pemerintah gampong dalam mendukung program pengabdian dari institusi pendidikan. Prosesi penyerahan mahasiswa ini bukan hanya seremoni formal, tetapi juga mencerminkan komitmen bersama dalam menciptakan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan melalui kegiatan KPM di tingkat akar rumput.

Gambar 3 menangkap momen kunjungan dosen pembimbing lapangan (DPL) ke lokasi pengabdian mahasiswa KPM. Terlihat suasana akrab antara dosen dan mahasiswa yang sedang berdiskusi mengenai perkembangan program kerja yang telah dilaksanakan. Lokasi pertemuan berada di lingkungan gampong yang sederhana, namun penuh semangat kolaboratif. Kunjungan ini menjadi bentuk nyata pendampingan akademik yang berkesinambungan selama masa KPM berlangsung. mahasiswa tampak menunjukkan hasil kegiatan mereka kepada Dosen DPL, seperti dokumentasi program sosial, edukasi masyarakat, atau produk kreatif lokal. Dosen memberikan apresiasi sekaligus arahan agar kegiatan selanjutnya lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Interaksi ini menunjukkan hubungan profesional yang hangat dan mendukung pertumbuhan kompetensi mahasiswa di lapangan.

Gambar 4 memperlihatkan Dosen DPL yang turut menyapa aparat gampong setempat. Momen ini mencerminkan sinergi antara institusi pendidikan dan pemerintah desa dalam mendukung keberhasilan program pengabdian. Dengan kehadiran dosen di lokasi, kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan mahasiswa semakin meningkat karena didampingi secara aktif oleh pihak kampus.

Kunjungan DPL ini tidak hanya bersifat monitoring, tetapi juga sebagai bentuk evaluasi langsung terhadap proses dan tantangan yang dihadapi mahasiswa. Dosen dapat melihat secara nyata kondisi di lapangan, mengevaluasi capaian program kerja, serta memberikan solusi praktis atas hambatan yang dihadapi mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan KPM tidak berjalan sendiri, melainkan dalam bimbingan yang terstruktur.

Secara keseluruhan, gambar 3 dan 4 menjadi bukti dokumentasi penting dari pelaksanaan KPM yang partisipatif dan didukung penuh oleh civitas akademika. Kehadiran Dosen DPL menjadi dorongan moral dan akademik bagi mahasiswa untuk lebih bersemangat melaksanakan pengabdian. Kunjungan ini sekaligus menegaskan bahwa KPM bukan sekadar program rutin, melainkan bagian dari proses pembentukan karakter dan penguatan kompetensi sosial mahasiswa di tengah masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan dosen memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPM STAIN Meulaboh. Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur, partisipatif, dan adaptif mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi

program yang relevan dan berdampak langsung kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman lapangan yang bermakna, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab akademik yang lebih tinggi. Peran dosen sebagai fasilitator dan pembimbing terbukti mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang responsif terhadap kebutuhan lokal, sekaligus memperkuat sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi atas dedikasi masyarakat Meulaboh serta perangkat desa dalam mengimplementasikan program membrendingkan minyak nilam ini. Keterlibatan aktif mereka menjadi pilar utama kesuksesan, dan semangat kolaboratif telah menciptakan landasan berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, menjadi cermin nyata dari konsep pembangunan berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam pencapaian kesejahteraan bersama.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung dan mengoptimalkan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPM STAIN Meulaboh. Terima kasih kepada pemerintah gampong, aparat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang telah memberikan ruang, waktu, dan bimbingan kepada mahasiswa kami selama mereka melaksanakan pengabdian. Dukungan dan kepercayaan Bapak/Ibu menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa.

Kami juga menyampaikan apresiasi tinggi kepada para mahasiswa KPM yang telah menunjukkan dedikasi, kreativitas, dan semangat kolaboratif dalam menjalankan program-program yang dirancang. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, penguatan jiwa kepemimpinan, serta pengasahan kepekaan sosial yang tidak bisa diperoleh hanya di ruang kelas. Semoga seluruh pengalaman berharga ini dapat menjadi bekal dalam perjalanan akademik dan pengabdian di masa mendatang. Terima kasih atas kerja sama semua pihak dalam mewujudkan pengabdian yang bermakna dan berkelanjutan.

References

- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum`at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>

- Efendi, S., Kasih, D., Bahgia, R., Amfal, S., Kifli, R. F., Fazli, F., Safrida, S., Sumayyah, F., Mauliyanti, M., & Hasliani, C. (2024). Pemberdayaan Masjid oleh Mahasiswa KpM STAIN Meulaboh di Gampong Alue Meutuah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Abdurrauf Journal of Community Service*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.70742/ajcos.v1i1.55>
- Efendi, S., Kasih, D., Taran, J. P., Ziadi, F., Noviana, S., Aunina, Y., Mustaqin, H., Meliawati, Arita, P., Junaida, R., & Sari, S. P. (2023). Otimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *BEGAWE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.62667/begawe.v1i2.20>
- Efendi, S., & Taran, J. P. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien – Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1059>
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.35>
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Zulfahmi, J., Agustira, S., Hayati, L., Munira, D. S., Zahara, S., Yunisa, M. V., Maulida, F., Yusnita, E., Gusniati, U., & Farwili, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kecamatan Sawang yang Unggul. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.61>